

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan juga mengalami perkembangan dari segi kurikulum, model pembelajaran, media pembelajaran, dan lain sebagainya. pendidikan itu sendiri memiliki arti, yaitu suatu proses pengembangan pada diri individu yang bertujuan untuk menjadikannya sebagai pribadi berintelektual dan berkualitas.

Membahas pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari baik di negeri Indonesia maupun di luar Indonesia, tidak akan ada habisnya. Karena dengan pendidikanlah manusia mampu menggali potensi pengetahuan pada dirinya dan dengan pendidikan juga menjadikan kehidupan manusia di muka bumi ini memiliki kualitas tinggi dan baik. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ

Yang artinya: “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat manusia yang mempercayai adanya ilmu dan salah satu upaya dari percaya adanya ilmu bisa didapatkan melalui pendidikan. Di Indonesia jenjang pendidikan ditempuh mulai dari jenjang dasar sampai perguruan tinggi. Salah

satu mata pelajaran yang wajib dikuasai dalam setiap jenjang pendidikan adalah pelajaran matematika.<sup>1</sup>

Menurut Berch dan Mazzocca mengungkapkan, bahwa matematika merupakan salah satu dari beberapa ilmu yang sangat penting. “peserta didik wajib mempelajari ilmu matematika, dikarenakan ilmu matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari.” Namun realita kebanyakan di lingkungan pendidikan, para peserta didik berasumsi bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran matematika sehingga mereka menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Selain itu, para peserta didik juga berasumsi bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan. Realita tersebut bisa dilihat dari menurunnya hasil belajar matematika siswa dari masa ke masa dan asumsi yang diungkapkan para pelajar sebelumnya sejalan dengan ungkapan Atallah dkk, yang mengungkapkan bahwa “matematika kebanyakan tidak disukai, hal ini terlihat dari sudut pandang seseorang yang menganggap bahwa matematika subjek yang sulit dan membosankan.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Faizah Muna Nabila, Abdul Ghani, dan Habibati, “Pengaruh Penerapan Strategi *Scaffolding* Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 4 Bunda Aceh Pada Submateri Tata Nama Senyawa Hidrokarbon”, ISSN 2089-1776, Vol. 6, No. 2, Mei 2017, hlm. 1310, diakses dari

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Faizah+muna+Nabila+pengaruh+penerapan+&oq=Faizah+muna+#d=gs\\_qabs&t=1656999058174&u=%23p%3DvTQ7aeMr4A8J](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Faizah+muna+Nabila+pengaruh+penerapan+&oq=Faizah+muna+#d=gs_qabs&t=1656999058174&u=%23p%3DvTQ7aeMr4A8J)

<sup>2</sup> Novita Sari, dan Edy Surya, “Efektivitas Penggunaan Teknik *Scaffolding* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Swasta Al-Washliyah Medan”, ISSN 2088-2157, Vol. 7, No. 1, April 2017, hlm. 1, diakses dari

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Novita+Sari+dan+Edy+surya&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1656999149376&u=%23p%3DVrnsCG2B3mgJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Novita+Sari+dan+Edy+surya&btnG=#d=gs_qabs&t=1656999149376&u=%23p%3DVrnsCG2B3mgJ)

Realita matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan juga bisa dilihat dari fakta pencapaian para pelajar Indonesia pada saat mengikuti study PISA pada tahun 2015 dan 2018. Yang mana pada tahun tersebut prestasi hasil belajar pelajar Indonesia menunjukkan adanya penurunan. Dan bisa disimpulkan bahwa kemampuan pelajar dalam penguasaan konsep dan materi pelajaran matematika di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil skor nilai study PISA pelajar Indonesia mata pelajaran matematika pada tahun 2015 adalah 386 sedangkan pada tahun 2018 pelajar Indonesia mendapatkan skor nilai 379.<sup>3</sup>

Dari beberapa asumsi dan fakta yang mengungkapkan tentang kesulitan seorang pelajar Indonesia dalam memahami konsep maupun materi pada mata pelajaran matematika. Dengan ini peneliti berupaya membuat suatu pengembangan berupa produk media pembelajaran yang dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Karena segala ilmu pada mata pelajaran hanya dapat tersampaikan melalui sebuah media pembelajaran yang baik, komunikatif, dan benar.

Sedangkan untuk menghilangkan rasa bosan pada seorang pelajar. Peneliti mendesain pengembangan media pembelajaran yang didalamnya memiliki unsur kemenarikan mulai dari tampilan, penyajian, dan bahasa yang digunakan. Sehingga dari unsur tersebut seorang pelajar akan tertarik untuk belajar dengan senang hati dan tidak merasakan bosan.

Pengembangan media pembelajaran ini ditujukan untuk siswa pada jenjang sekolah menengah pertama. Yang mana pada jenjang inilah dasar pembiasaan cara belajar dan pemahaman belajar siswa dapat tercipta dengan baik. Jenjang sekolah menengah pertama atau biasa disingkat dengan SMP adalah tahapan dimana minat dan bakat siswa mulai terlihat, karena pada tahapan ini siswa dapat menggali potensi dirinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik dengan sebaik-baiknya.

Sehingga pada tahap jenjang sekolah menengah pertama sangat tepat bagi para peneliti melakukan sebuah penelitian untuk menguji coba pengembangan media pembelajaran. Langkah awal pada saat penelitian dan pengembangan media, peneliti menganalisis kebutuhan siswa dengan cara menyebar angket. Dari hasil angket yang disebar menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan di sekolah dikatakan belum mampu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. kendalanya dikarenakan para siswa tidak memiliki media pembelajaran selain dari sekolah, siswa cenderung menyukai belajar dengan gaya visual namun media pembelajaran yang digunakan justru berbanding terbalik dengan gaya belajarnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Dari hal tersebut peneliti berinovasi untuk mengembangkan sebuah produk media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Gagne dan Briggs mengungkapkan media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran,

---

<sup>4</sup> Hasil angket wawancara guru dan siswa kelas VIII MTs 'Ulumuddin Tanjunganom.

yang antara lain terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, televisi, dan komputer.<sup>5</sup> Sedangkan menurut peneliti media pembelajaran adalah alat bantu dalam pembelajaran bisa berupa fisik maupun non-fisik yang bertujuan untuk menyampaikan isi dalam materi pelajaran.

Media pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah media pembelajaran berupa fisik media cetak yaitu lembar kerja siswa yang biasa disingkat dengan LKS. Menurut Dhari dan Haryono menyatakan bahwa Lembar kerja siswa merupakan lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang terprogram dan didalam berisikan uraian singkat materi, tujuan kegiatan, alat atau bahan yang diperlukan dalam kegiatan, langkah kerja pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan, kesimpulan hasil diskusi, dan latihan.<sup>6</sup>

Pengembangan media pembelajaran LKS yang dipilih oleh peneliti disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa pada saat belajar. LKS tersebut disajikan dengan tampilan yang berbeda dari LKS pada umumnya. Selain disajikan dengan tampilan yang berbeda, LKS tersebut juga didesain bersifat praktis, dan efektif jika digunakan dalam belajar.

Praktis dalam artian media tersebut memiliki unsur menarik dari segi desain tampilan sehingga membuat para pembaca tertarik untuk mempelajarinya. Sedangkan efektif dalam artian media tersebut dapat membantu pemahaman

---

<sup>5</sup> Syafruddin Nurdin dan Andrianto, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 119.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 112.

pembaca yaitu siswa dan memudahkan guru dalam mengajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Membahas tentang belajar, Schunk menyatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, perbuatan, dan tingkah laku. Ia juga menambahkan bahwa sebenarnya tidak ada satupun definisi tentang belajar yang diterima semua golongan teori, akan tetapi setidaknya ada tiga rumusan yang dapat disebut sebagai inti dari belajar yaitu belajar melibatkan adanya perubahan, hasil dari belajar dapat bertahan sepanjang masa, dan belajar diperoleh sebagai hasil pengalaman.<sup>7</sup>

Ketiga inti belajar yang diungkapkan oleh Schunk dalam belajar salah satunya adalah adanya perubahan pada diri seorang individu (siswa) ketika dan setelah proses belajar. Perubahan yang dimaksudkan adalah mulai dari sikap, pengetahuan, keterampilan pada diri individu siswa. Namun menurut peneliti belajar saja tanpa menggunakan suatu media pembelajaran tidak akan seimbang. Karena media pembelajaran merupakan salah satu alat yang paling penting dari sekian lainnya dalam penyampaian materi belajar dan dengan media pembelajaranlah akan memudahkan proses belajar siswa.

Selain media pembelajaran, dalam belajar juga perlu menerapkan yang namanya bantuan dari model pembelajaran. Menurut peneliti model pembelajaran yang tepat digunakan sesuai dengan permasalahan yang telah

---

<sup>7</sup> Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Aspari, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 5.

dipaparkan sebelumnya adalah menerapkan *scaffolding*. *Scaffolding* menurut Vygotsky adalah pemberian sejumlah bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan pada tahap awal pembelajaran dan secara bertahap mengurangi atau menghilangkan bantuan tersebut ketika mereka tidak lagi memerlukan, dan guru secara bertahap menggeser lebih banyak tanggung jawab atas proses pembelajaran kepada siswa.<sup>8</sup>

*Scaffolding* yang dimaksudkan peneliti adalah berupa bantuan yang ada didalam LKS. Yang mana bantuan tersebut mampu memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajarinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Untuk sub bab materi yang digunakan dalam LKS tersebut adalah statistika. Sub bab materi statistika meliputi dari rata-rata hitung (*mean*), median, modus, jangkauan, interkuartil, dan lain-lain yang berhubungan dengan statistika. Peneliti menyajikan subbab materi statistika berdasarkan dengan Permendikbud tahun 2018 No. 37 tentang KI-KD SD, SMP, SMA.

Dalam model pembelajaran *Scaffolding*, guru adalah sebagai fasilitator pada saat proses belajar berlangsung. Peran guru sebagai fasilitator yaitu (1) mendorong perkembangan berpikir siswa ke arah yang lebih kompleks dan membiarkannya tumbuh melewati batas perkembangannya sendiri, (2)

---

<sup>8</sup> Imam Kusmaryono, "STRATEGI *SCAFFOLDING* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA", Seminar Nasional Pendidikan, FKIP Universitas Negeri Sultan Agung Semarang, 12 Januari, 2021, hlm. 27, diakses dari [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=imam+kusmaryono+strategi+scaffolding+pada+pembelajaran+matematika+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1657001074829&u=%23p%3DX5QER019ZaAJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=imam+kusmaryono+strategi+scaffolding+pada+pembelajaran+matematika+&btnG=#d=gs_qabs&t=1657001074829&u=%23p%3DX5QER019ZaAJ)

memberikan *scaffolding* secara tepat dalam pembelajaran yang muaranya menuju pada peningkatan berpikir siswa yang lebih kompleks dan matang.<sup>9</sup>

Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa ranah dari penelitian adalah untuk mengembangkan sebuah produk media pembelajaran berupa LKS yang berbantuan dengan model pembelajaran *scaffolding*. Sedangkan tujuan dari penelitian pengembangannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dilihat melalui *post-test* yang dilakukan siswa setelah adanya penggunaan pengembangan LKS.

Subjek penelitian pada pengembangan media ini adalah siswa kelas VIII. Dan untuk lokasi penelitian dan pengembangan adalah di MTs ‘Ulumuddin Tanjunganom. Penelitian ini dibuat berdasarkan pada asumsi dan fakta yang telah dipaparkan oleh peneliti, serta berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan siswa kelas VIII MTs ‘Ulumuddin Tanjunganom yang dapat dilihat dari lembar angket yang telah disebarakan oleh peneliti.

Dari rangkaian kalimat dan paragraf yang memaparkan masalah, asumsi atau pendapat, fakta, kebutuhan, tujuan dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian pengembangan, peneliti menyimpulkan judul yang sesuai dengan penelitiannya adalah **“Pengembangan LKS Berbasis *Scaffolding* Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs ‘Ulumuddin Tanjunganom”**.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 28.



Rumusan masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengembangan LKS berbasis *scaffolding* pada materi statistika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs ‘Ulumuddin Tanjunganom?
2. Bagaimana kelayakkan materi dan media pengembangan LKS berbasis *scaffolding* pada materi statistika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs ‘Ulumuddin Tanjunganom?
3. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap pengembangan LKS berbasis *scaffolding* pada materi statistika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs ‘Ulumuddin Tanjunganom?
4. Bagaimana efektivitas setelah pengembangan LKS berbasis *scaffolding* pada materi statistika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs ‘Ulumuddin Tanjunganom?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui desain pengembangan LKS berbasis *scaffolding* pada materi statistika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs ‘Ulumuddin Tanjunganom.
2. Untuk mengetahui kelayakkan materi dan media pengembangan LKS berbasis *scaffolding* pada materi statistika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs ‘Ulumuddin Tanjunganom.

3. Untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap pengembangan LKS berbasis *scaffolding* pada materi statistika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs ‘Ulumuddin Tanjunganom
4. Untuk mengetahui efektivitas setelah pengembangan LKS berbasis *scaffolding* pada materi statistika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs ‘Ulumuddin Tanjunganom.

#### **D. Spesifikasi Produk**

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk media pembelajaran berupa LKS berbasis *scaffolding* pada materi statistika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs ‘Ulumuddin Tanjunganom. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan sebuah LKS dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. LKS yang dikembangkan menyajikan materi statistika untuk kelas VIII MTs ‘Ulumuddin Tanjunganom.
2. LKS yang dikembangkan berdasarkan Permendikbud tahun 2018 No. 37 tentang KI-KD jenjang SMA.
3. LKS disajikan dalam bentuk media cetak
4. LKS diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *scaffolding*
5. LKS dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs ‘Ulumuddin Tanjunganom.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan ilmu matematika khususnya pada materi statistika, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII dan juga dapat dijadikan sumber referensi dalam pembelajaran statistika.

### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian pengembangan LKS berbasis *Scaffolding* ini memiliki pengaruh bagi beberapa pihak yang terlibat di dalamnya sebagai berikut:

- a. **Bagi peneliti:** untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti, supaya ketika peneliti terjun ke dunia pendidikan menjadi seorang guru, peneliti sudah memiliki bekal yang cukup sehingga sudah siap dan mampu dalam mengajar.
- b. **Bagi sekolah:** memberikan dampak positif terhadap sekolah untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.
- c. **Bagi guru:** untuk meningkatkan motivasi para pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran.
- d. **Bagi siswa:** untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi statistika.

### F. Penegasan Istilah

Dalam penelitian dan pengembangan ini, terdapat dua penegasan istilah yaitu secara konseptual dan operasional, yaitu sebagai berikut:

## 1. Penegasan Konseptual

- a. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan dalam komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar dan pembelajaran.<sup>10</sup>
- b. LKS adalah lembaran-lembaran yang digunakan peserta didik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, serta berisi tugas yang dikerjakan oleh siswa baik berupa soal maupun kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.<sup>11</sup>
- c. *Scaffolding* adalah bimbingan berupa bantuan belajar kepada peserta didik pada tahap awal pembelajaran, dan secara bertahap mengurangi bantuan kepada peserta didik. Kemudian menghilangkannya ketika peserta didik mampu melakukan belajar sendiri (mandiri).<sup>12</sup>
- d. Hasil belajar menurut Sudjana adalah suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>13</sup>

## 2. Penegasan Operasional

---

<sup>10</sup> Syafruddin Nurdin dan Andrianto, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 120.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 112.

<sup>12</sup> Wahyuning Retnodari, Widanty Faddia Elbas, dan Selvi Loviana, “SCAFFOLDING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA”, *Journal of Mathematics Education*, Vol. 1, No. 1, Juni 2020. hlm. 21, diakses dari [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=wahyuning+retnodari%2C+scaffolding+&oq=wahyuning#d=gs\\_qabs&t=1657001749498&u=%23p%3Ddni2qYLtXBOJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=wahyuning+retnodari%2C+scaffolding+&oq=wahyuning#d=gs_qabs&t=1657001749498&u=%23p%3Ddni2qYLtXBOJ)

<sup>13</sup> Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Aspri, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 24.

Penegasan operasional yang dimaksudkan peneliti adalah untuk menjelaskan arah dari pengembangan produk yang akan dikembangkan.

Berikut adalah pembahasannya:

- a. Media pembelajaran ini dikembangkan oleh peneliti berupa media cetak yaitu LKS yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs 'Ulumuddin Tanjunganom.
- b. LKS yang dikembangkan oleh peneliti didalamnya berisikan materi, contoh soal dan penyelesaian, serta latihan soal yang berkaitan dengan materi statistika. Untuk materi yang disajikan dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan dalam penyelesaian contoh soal terdapat bantuan berupa langkah penyelesaian. Latihan soal yang disajikan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. Sehingga dengan adanya LKS diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.
- c. *Scaffolding* yang digunakan oleh peneliti pada pengembangan LKS adalah berupa bantuan yang bertahap. Tahap pertama adalah siswa mengidentifikasi masalah berdasarkan soal yang diketahui, tahap kedua adalah siswa menentukan rumus/persamaan sesuai dengan perintah soal, tahap ketiga siswa menganalisis permasalahan berdasarkan tahap pertama dan kedua, dan tahap keempat/terakhir siswa menghitung hasil dan menyimpulkan jawaban. Sehingga

dengan adanya bantuan tersebut dapat melatih kemandirian belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

- d. Hasil belajar dari penerapan LKS berbasis *scaffolding* pada materi statistika diukur dari hasil *post-test* siswa kelas VIII MTs ‘Ulumuddin Tanjunganom. Apabila nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh siswa di atas KKM dan presentase (%) ketuntasan belajar siswa lebih dari atau sama dengan ( $\geq$ ) 80 % maka dapat dikatakan bahwa LKS berbasis *scaffolding* pada materi statistika efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Skripsi dengan judul “Pengembangan LKS Berbasis *Scaffolding* Pada Materi Statistika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs ‘Ulumuddin Tanjunganom” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

### **2. Bagian Utama (Inti)**

Bagian utama (inti) terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan, memuat uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk, kegunaan

- penelitian secara teoritis dan praktis, penegasan istilah secara konseptual dan operasional, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Tinjauan Pustaka, memuat uraian tentang kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
  - c. Bab III Metode Penelitian, memuat uraian tentang model pengembangan prosedur pengembangan, subjek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data
  - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat deskripsi hasil penelitian dan pengembangan, kelayakkan materi dan media, kepraktisan, keefektifan, kelebihan, kelemahan, dan solusi.
  - e. Bab V Penutup, memuat kesimpulan dan saran.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir dari skripsi ini memuat tentang daftar pustaka, tabel, gambar, dan lampiran-lampiran.